

**Hasil Paparan Publik (*Public Expose*)**  
**PT Wijaya Karya Beton Tbk**  
**Senin, 27 Agustus 2018**  
**Ruang Foyer, Gedung Bursa Efek Indonesia**

Bertempat di Ruang Foyer Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Paparan Publik (*Public Expose*) yang telah diselenggarakan pada hari Senin, 27 Agustus 2018 dimulai pada pukul 15.30 WIB dihadiri oleh Manajemen PT Wijaya Karya Beton Tbk (“Perseroan”) sebagai berikut:

1. Hadian Pramudita, Selaku Direktur Utama
2. Mohammad Syafii, selaku Direktur Keuangan
3. Kuntjara, selaku Direktur Pemasaran
4. Hari Respati, selaku Direktur Produksi
5. Siddik Siregar, selaku Direktur Operasi
6. Sidiq Purnomo, selaku Direktur Teknik
7. Mursyid, selaku Direktur Human Capital & Sistem Informasi
8. Yuherni Sisdwi Rachmiyati, Sekretaris Perusahaan
9. Yushadi, Manajer IR & PR.

Paparan Publik dimoderatori oleh Bima Andriansyah Harimurti selaku perwakilan dari Divisi Penilaian Perusahaan Group 2 PT Bursa Efek Indonesia.

Pemaparan tentang Perseroan dilakukan secara bertahap oleh Direksi sebagai berikut :

- Paparan dimulai oleh Direktur Utama yang menyampaikan tentang gambaran umum Perseroan, Posisi Perseroan di industry dan prospek usaha di masa yang akan datang.
- Pemutaran Video Profile
- Paparan mengenai lini bisnis perusahaan disampaikan oleh Direktur Operasi.
- Profil Pelanggan dan proyek terkini Perseroan disampaikan oleh Direktur Pemasaran.
- Kinerja Keuangan Juni 2018 dan penghargaan disampaikan oleh Direktur Keuangan.

Untuk sesi Tanya-Jawab dilakukan setelah materi disampaikan. Adapun kutipan pertanyaan dan jawaban yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Yohanes (Individu)

**Pertanyaan**

Berapa *market share* dari PT Wijaya Karya Beton Tbk dan pesaingnya siapa saja?

### **Jawaban dari Direktur Utama**

Berdasarkan kajian internal, *market share* PT Wijaya Karya Beton Tbk saat ini sekitar 27,8% dari total segmen pasar yang dimasuki oleh Perseroan di Indonesia.

Sampai dengan saat ini, terdapat sekitar 40 produsen *precast* di Indonesia dari yang terbesar hingga yang terkecil. Adapun pesaing Perseroan yang terdekat adalah PT Jaya Beton Indonesia, PT Adhimix Precast dan PT Waskita Beton Precast.

### 2. Rivan (Individu)

#### **Pertanyaan**

- a. Apakah dapat dijelaskan tentang posisi kas perusahaan di Laporan Keuangan pada Kuartal II 2018 yang mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 180 Milyar?
- b. Pada persentase di bagian profil pelanggan, sebagian besar pelanggan WIKABeton masih berasal dari induk perusahaan yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk atau WIKASementara jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti WIKAGedung memiliki karakter yang berbeda dimana sebahagian besar omzetnya berasal dari luar Grup WIKA. Bagaimana strategi perusahaan kedepannya untuk, apakah akan tetap mengandalkan omzet dari WIKA secara keseluruhan atau akan mencari omzet dari luar juga?

#### **Jawaban dari Direktur Keuangan dan Direktur Pemasaran**

- a. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, arus kas operasi Perseroan positif. Sementara di posisi juni diangka (284,5) Milyar, menurut kami ini merupakan hal yang wajar untuk bisnis konstruksi beberapa karakter pola pembayaran, pola kontrak untuk proyek rata-rata sangat besar, walaupun collection period kami diangka 104 hari dan memang mengalami kenaikan dari rata-rata tahun lalu sebesar kurang lebih 80 hari, alasannya adalah dikarenakan untuk beberapa proyek dapat langsung kami supply dan metode pembayarannya rata-rata sudah menggunakan pola SCF (Supply-Chain Financing) dan SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri) dengan durasi kurang lebih 90-120 hari, sehingga

pola perubahan pembayaran ini yang menyebabkan kas kami pada semester I terpakai untuk kegiatan produksi.

- b. Menurut kami ada perbedaan karakteristik antara WIKA Beton dan WIKA Gedung. WIKA gedung merupakan kontraktor sedangkan WIKA Beton merupakan supplier yang mensupply kepada kontraktor. Jika dilihat data saat ini dimana kontribusi

WIKA Grup 35% untuk WIKA Beton, ini merupakan angka yang tidak besar jika dibandingkan dengan kompetitor (WSBP) dimana kontribusi induk perusahaannya diatas 50%. Angka 35% juga baru terjadi di tahun ini jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dikisaran angka 10-15% saja. Hal ini disebabkan oleh proyek-proyek yang dikerjakan oleh WIKA Grup sebelum tahun 2017 merupakan proyek yang tidak terlalu membutuhkan produk precast seperti proyek bendungan, pengairan. Sementara di tahun 2017, WIKA Grup mulai agresif dalam memasuki proyek-proyek infrastruktur seperti jalan tol yang tentunya membutuhkan banyak produk precast.

Setelah sesi tanya jawab, Pubex ditutup pada pukul 16.30 WIB.